

Peningkatan Minat dan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal Menggambar Motif Batik

Chindy Adelia Cantika Putri¹, Wasis Wijayantor²

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 202333198@std.umk.ac.id¹, wasis.wijayanto@umk.ac.id²

Article History:

Received: 22 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 27 Maret 2026

Keywords: *fine arts, local wisdom, batik motifs, interest, creativity*

Abstract: *Fine arts learning in elementary schools plays an important role in fostering students' interest and creativity. However, learning that lacks context often leads to low student engagement in the learning process. This study aims to describe the process of local wisdom-based fine arts learning through batik motif drawing activities and analyze its application in fostering the interest and creativity of sixth-grade elementary school students. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that local wisdom-based fine arts learning through batik motif drawing activities can increase students' learning interest, characterized by enthusiasm, activeness, and student involvement during learning. In addition, student creativity also increased, as seen from the diversity of motifs, originality of ideas, and the ability to combine elements of form and color. These findings are in line with Wasis Wijayanto's view that emphasizes the importance of contextual and process-oriented fine arts learning. Thus, local wisdom-based fine arts learning can be an effective alternative learning strategy to increase the interest and creativity of elementary school students while instilling the value of cultural preservation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah dasar berperan strategis dalam mengembangkan potensi estetika, imajinasi, kreativitas, dan apresiasi budaya pada siswa. Seni rupa merupakan cabang seni yang penting dalam pengembangan kemampuan estetika, kreativitas, dan ekspresi siswa di sekolah dasar (Haifaturrahmah & others, 2025). Salah satu bentuk seni rupa yang memiliki nilai budaya tinggi di Indonesia adalah batik. Batik bukan sekadar karya seni, melainkan juga sarana muatan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan budaya lokal seperti batik diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap warisan

budaya bangsa. Mata pelajaran seni rupa tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis menggambar atau mewarnai, tetapi juga menyentuh aspek pemahaman budaya dan identitas lokal yang menjadi jembatan antara siswa dengan warisan seni bangsa. Salah satu wujud kultur lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran adalah motif batik sebuah hasil karya seni rupa terapan yang kaya makna simbolik dan kearifan lokal misalnya motif batik Bakaran di Pati (Handayani *et al.*, 2021).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional dan berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses kreatif siswa. Kegiatan menggambar motif batik sering kali hanya menekankan aspek meniru contoh yang diberikan guru, tanpa memberikan pemahaman tentang makna budaya dan kebebasan berekspresi. Akibatnya, minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa cenderung rendah dan kreativitas yang muncul kurang berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal yang tidak hanya mengajarkan teknik menggambar, tetapi juga mengaitkan proses belajar dengan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. (Fisnani & UZ, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN Purwokerto, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran seni rupa, khususnya pada kegiatan menggambar motif batik. Siswa terlihat pasif, kurang percaya diri dalam menuangkan ide, dan cenderung menghasilkan karya yang seragam. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan minim diskusi mengenai makna motif batik atau keterkaitannya dengan budaya lokal. Namun, ketika guru mulai memperkenalkan motif batik daerah dan menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, perhatian dan keterlibatan siswa meningkat. Meskipun demikian, kreativitas siswa belum berkembang secara maksimal karena belum adanya model pembelajaran yang secara sistematis mendorong eksplorasi ide dan kebebasan berekspresi. Hal ini dapat disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual serta minimnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Penelitian Fisnani & UZ, (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal batik dengan pendekatan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar karena siswa terlibat aktif dalam proses penciptaan karya. Penelitian lain oleh Millatu Zulfa *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa pengenalan budaya lokal batik dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, penelitian oleh Putri *et al.*, (2025) menyimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa yang dirancang secara kontekstual dan berbasis lingkungan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran seni rupa yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan kreativitas. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kreativitas atau metode tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan minat dan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal pada kegiatan menggambar motif batik di kelas VI SD, serta menelaah secara mendalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni rupa melalui kegiatan menggambar motif batik dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa di sekolah dasar.
2. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran seni rupa yang berlandaskan kearifan lokal dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan menggambar motif batik di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal melalui kegiatan menggambar motif batik dalam menumbuhkan minat dan kreativitas siswa kelas VI sekolah dasar, serta untuk menganalisis penerapan model pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal yang efektif dalam kegiatan tersebut.

Fenomena rendahnya minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa sering dikaitkan dengan minimnya keterlibatan konteks budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis kearifan lokal menekankan pada pemanfaatan potensi, nilai, dan tradisi daerah sebagai sumber belajar (Nadlir, 2025). Dalam konteks ini, kegiatan menggambar motif batik menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai budaya, estetika, dan kreativitas siswa. Teori konstruktivisme (Hendrowati, 2020) dan teori pembelajaran kontekstual (Johnson, 2002) menjadi dasar dalam memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan konteks budaya mereka. Selain itu, teori kreativitas Guilford (1950) menjelaskan bahwa kreativitas berkembang melalui latihan berpikir divergen yang dapat difasilitasi melalui kegiatan menggambar motif batik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran seni rupa yang kontekstual dan kreatif, membantu siswa meningkatkan minat dan kreativitas, serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual proses pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal melalui kegiatan menggambar motif batik pada satu kelas tertentu di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh berdasarkan pengalaman nyata guru dan siswa dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta aktivitas kreatif dalam kegiatan menggambar motif batik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan respon mereka terhadap pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran (Jamshed, 2014).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan secara deskriptif, dan selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola, makna, serta kesimpulan terkait peningkatan minat dan kreativitas siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Metode ini sejalan dengan penelitian seni rupa yang dilakukan oleh Awaliyatul *et al.*, (2025) yang menekankan pentingnya kajian mendalam terhadap proses pembelajaran seni rupa untuk memahami perkembangan kreativitas siswa secara kontekstual. Selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi guru dan siswa, aktivitas kelas, serta ekspresi siswa dalam menggambar motif batik, sehingga membantu peneliti memahami konteks pembelajaran secara langsung (Putri, A.R., *et al.*, 2024). Selanjutnya, dokumentasi berupa hasil karya siswa, foto kegiatan, dan dokumen pembelajaran seperti RPP serta lembar kerja digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan wawancara dan observasi (Adzandini & Ma'mur, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Purwokerto Kayen, Kabupaten Pati, diperoleh beberapa temuan utama mengenai proses pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal melalui kegiatan menggambar motif batik di kelas VI sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil karya siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran budaya dan kecintaan terhadap produk lokal dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti dapat mengembangkan karakter dan kreativitas siswa secara seimbang.

1. Proses Pembelajaran Seni Rupa dalam Menumbuhkan Minat dan Kreativitas Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar motif batik memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan nilai-nilai budaya batik, seperti makna simbolik pada motif lokal dan proses pembuatannya. Guru menggunakan media visual dan contoh nyata berupa kain batik tradisional untuk menarik perhatian siswa. Tahapan apersepsi ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan awal (minat intrinsik) terhadap pembelajaran seni rupa.

Pada tahap inti, guru memberikan kesempatan eksplorasi bebas kepada siswa untuk menciptakan motif batik mereka sendiri. Kegiatan ini menstimulasi kreativitas visual dan imajinatif, karena siswa berusaha menggabungkan bentuk-bentuk khas budaya lokal dengan ide baru sesuai imajinasi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik positif selama proses menggambar berlangsung.

Selanjutnya, hasil karya siswa didiskusikan bersama di kelas. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan makna dan nilai budaya di balik motif yang mereka buat. Kegiatan refleksi ini membantu siswa memahami bahwa menggambar motif batik bukan hanya aktivitas estetika, tetapi juga bagian dari pelestarian budaya daerah. Proses pembelajaran seperti ini terbukti meningkatkan keterlibatan emosional, minat, dan ekspresi kreatif siswa. (Albab *et al.*, 2024)

Temuan ini sejalan dengan pendapat Guilford (1950) bahwa kreativitas tumbuh melalui proses berpikir divergen dan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi. Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan konteks budaya lokal terbukti lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal

Guru di SD Negeri Purwokerto Kayen menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yang menekankan keterhubungan antara pengalaman belajar siswa dengan budaya masyarakat sekitar. Model ini diimplementasikan melalui tiga tahapan utama yaitu pengenalan budaya lokal, eksplorasi kreatif, dan refleksi budaya.

Pada tahap pengenalan budaya, guru menghadirkan unsur kearifan lokal dengan memperkenalkan sejarah dan filosofi motif batik khas Jogja. Hal ini memperkuat pemahaman budaya dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan lokal.

Tahap eksplorasi kreatif dilakukan dengan kegiatan menggambar motif batik menggunakan berbagai media seperti pensil warna, cat air, atau spidol. Siswa didorong untuk berimajinasi dan mengembangkan variasi motif dengan tetap mempertahankan unsur lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model ini berjalan efektif karena guru:

- a. Mengaitkan materi dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan siswa.
- b. Memberikan ruang ekspresi dan kebebasan berkreasi.
- c. Menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti contoh batik lokal.
- d. Melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan refleksi.

Penerapan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Albab *et al.*, 2024). dan konsep etnopedagogi (Dwi Ariyanti, 2025) yang menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai sumber nilai dan media pembelajaran.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. Kegiatan siswa mewarnai motif batik

Foto menunjukkan siswa sedang mengerjakan lembar motif batik di buku tulis. Warna yang digunakan bervariasi, tampak adanya kombinasi warna merah, kuning, ungu, dan biru. Gambar ini menunjukkan proses kreativitas siswa saat kegiatan pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal.



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 3. Proses siswa menyalin dan memberi warna motif batik

Terlihat tangan siswa sedang memegang krayon dan mewarnai pola batik yang sudah digambar pada buku tulis. Di meja terdapat kotak krayon dengan berbagai warna. Foto ini merepresentasikan antusiasme siswa dalam eksplorasi warna.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. Hasil karya siswa setelah mewarnai motif batik

Foto ini memperlihatkan hasil pewarnaan motif batik yang sudah selesai. Terdapat perpaduan warna cerah dan gelap, menunjukkan kebebasan ekspresi serta peningkatan kreativitas visual siswa. Karya siswa tampak rapi, penuh warna, dan mengikuti pola motif batik tradisional. Dokumentasi ini mendukung temuan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menarik minat dan meningkatkan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal melalui kegiatan menggambar motif batik mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta apresiasi budaya siswa dan berperan penting dalam meningkatkan minat, kreativitas, dan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. Integrasi budaya lokal ke dalam proses pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam proses menginterpretasi nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupannya. Pendekatan ini efektif karena mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sosial-budaya siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan.

Pendekatan ini juga memperkuat fungsi pendidikan seni sebagai wahana pengembangan kepribadian dan karakter bangsa. Melalui kegiatan menggambar motif batik, siswa belajar menghargai keindahan, kedisiplinan, kesabaran, serta nilai kerja keras yang terkandung dalam proses berkarya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis budaya (Haerunnisa *et al.*, 2020) dan teori humanistik (Collins *et al.*, 2021) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna untuk membentuk pribadi yang utuh. Dari perspektif fenomenologis, makna pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal tidak hanya terletak pada hasil karya, tetapi juga pada pengalaman reflektif yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran. Seperti dinyatakan oleh (Sriana *et al.*, 2020), fenomenologi berusaha menyingkap esensi dari pengalaman manusia melalui refleksi mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman tersebut tampak dari rasa bangga, kegembiraan, dan motivasi siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya batik.

Analisis ini menunjukkan bahwa di kelas VI salah satu SD, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa sehari-hari dengan budaya lokal batik guru menampilkan contoh motif batik daerah serta mendorong siswa mengaitkannya dengan lingkungan mereka. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan secara bertahap teknik menggambar motif batik mulai dari pola dasar hingga pewarnaan kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang motif batik mereka sendiri. Siswa terlihat antusias, fokus, dan bereksplorasi dengan variasi pola serta kombinasi warna. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rohim, D C *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa “eksplorasi unsur seni rupa berbasis kearifan lokal efektif membangun kreativitas visual siswa SD”. Demikian juga penelitian oleh (Dwi Ariyanti, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis budaya lokal motif batik sangat efektif dalam pengembangan kreativitas siswa SD. Pembelajaran demikian menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal di tahap awal dan pola pembelajaran aktif berkontribusi pada keterlibatan siswa.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, minat siswa dalam mata pelajaran seni rupa meningkat: siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih tekun. Peningkatan kreativitas juga tampak dari keragaman motif, kombinasi warna, dan inovasi bentuk yang muncul dalam karya siswa misalnya beberapa siswa menggabungkan unsur tradisional batik dengan gaya kontemporer. Hal ini didukung oleh penelitian (Darmaji, Triyanto, 2021) yang menyimpulkan bahwa kegiatan membatik di SD meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan motif unik sekaligus memberi mereka rasa percaya diri dan apresiasi budaya. Penelitian oleh (Fisnani & UZ, 2020) juga menemukan bahwa penerapan metode Project Based

Learning pada muatan lokal batik dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Pembahasan menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dihubungkan dengan budaya lokal dan memberi ruang berekspresi, maka minat dan kreativitas siswa makin tumbuh.

Model pembelajaran yang diterapkan bersifat kontekstual dan partisipatif guru bertindak sebagai fasilitator, memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengalaman langsung (mengamati motif lokal, merancang, merealisasi), dan melakukan refleksi terhadap budaya lokal. Misalnya, media pembelajaran seperti multimedia interaktif motif Batik Ngawi juga dipakai sebagai pengantar konteks budaya lokal yang “terbukti diterima siswa dan guru serta efektif” menurut (Supratno *et al.*, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya visual dalam mata pelajaran SBK berhasil meningkatkan aspek moral dan estetika siswa. Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal tidak hanya menekankan teknik menggambar, tetapi juga memperkuat identitas budaya, karakter, dan apresiasi estetika. (Zulmaheti, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran seni rupa yang berlandaskan kearifan lokal melalui aktivitas menggambar motif batik mampu meningkatkan minat dan kreativitas siswa kelas VI di sekolah dasar. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan batik sebagai bagian dari warisan budaya setempat, dilanjutkan dengan eksplorasi kreatif dalam menggambar, dan diakhiri dengan refleksi terhadap karya yang dihasilkan, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih berarti dan relevan untuk siswa. Hubungan antara materi dengan budaya yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa mendorong timbulnya rasa minat, semangat, serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran seni rupa yang berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam mengasah kreativitas siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam menciptakan motif batik, sehingga dapat menghasilkan karya yang bervariasi, asli, dan mencerminkan ide-ide kreatif mereka masing-masing. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir kreatif dan pengalaman estetika siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa yang berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan seni, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai cinta akan budaya dan pelestarian warisan lokal sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Adzandini, V. N., & Ma'mur, T. (2019). Proyek Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 237–246. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.22154>
- Albab, A. U., Baihaqi, D., & Wijayanto, W. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sbdp Pada Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 2 Mejobo Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 123–135.
- Anggi Rahma Putri, Adinda Luzen Fahira, Syainahtul Apriyani, U. K. (2024). *Observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran di kelas 6*. 02(01), 45–49.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Awaliyatul, F., Wijayanto, W., & Wardani, K. (2025). Menggali Kreativitas Dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi. *Elementary School*:

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 199–214.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pendidikan positif: Pandangan baru tentang Kebebasan Belajar*. 167–186.
- Darmaji, Triyanto, C. (2021). Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, minat siswa dalam mata pelajaran seni rupa meningkat: siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih t. 8(1), 167–186.
- Dhina Cahya Rohim, Hartono, Fathur Rokhman, W. (2025). Eksplorasi Unsur Dasar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Seni Budaya : Strategi Pengembangan Kreativitas Visual Siswa Sekolah Dasar. *Peendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34095>
- Dwi Ariyanti, M. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Gambar Dekoratif Motif Batik Semanggi Suroboyo Di Kelas Iii Sdn Babat Jerawat 1/118 Surabaya. 13(1), 31–45.
- Fisnani, Y., & UZ, L. M. Z. (2020a). Penerapan Metode Project Based Learning Pada Muatan Lokal Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Edukasi*, 14(2), 151–158.
- Fisnani, Y., & UZ, L. Z. (2020b). Penerapan Metode Project Based Learning Pada Muatan Lokal Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Edukasi*, 14(2), 151–158. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26901>
- Haerunnisa, N., Wahyudi, A., & Negeri Surabaya, U. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran ips di sd. 4, 19–40. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.4771>
- Haifaturrahmah, H., & others. (2025). Meningkatkan Minat Kreativitas Belajar Anak Melalui Kegiatan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 3(2), 487–488.
- Handayani, S., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021a). Nilai Karakter Pada Motif Batik Sejarah Khas Ngawi sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 619–626. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.774>
- Handayani, S., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021b). Nilai Karakter Pada Motif Batik Sejarah Khas Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 619–626.
- Hendrowati, T. Y. (2020). Pembentukan pengetahuan lingkaran melalui pembelajaran asimilasi dan akomodasi teori konstruktivisme Piaget. *Jurnal E-DuMath*, 1(1).
- Jamshed, S. (2014). Metode penelitian kualitatif - wawancara dan observasi. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, & Sofan Rizqi. (2023). Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.165>
- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- Nadlir, N. (2025). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- Putri, M. R. C., Marshelyna, M., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Kreativitas Peserta Didik dalam Mata Pelajaran SBdP Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 2 Hadipolo. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 10(1), 56–66.

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Sriana, F. Y., Trisakti, T., & Yanuartuti, S. (2020). Pengalaman Fenomenologis Pertunjukan Reog Ponorogo dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. *Lokabasa*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1.25193>
- Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., ... Dublin, C. (2021). Pengembangan Muktimedia Interaktif Mobawi Untuk Mengenalkan MOTif Batik Ngawi di Sekolah Dasar. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 17–23. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010%0A>
- Zulfa, M., Munawarah, H., & Rizqi, S. (2023). Upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84.
- Zulmaheti, Z. (2023). Penguatan Karakter Kearifan Lokal Berbasis Budaya Visual Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Bagi Siswa Kelas Vi MIN 1 Kerinci. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 125–133. <https://doi.org/10.26742/atrat.v11i2.2833>
- Zwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.